

**PENGARUH PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TEKNIK
MAKE A MATCH TERHADAP HASIL PEMBELAJARAN
IPS PADA KELAS IV SDN**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH
RIZKI MULIYANTO
NIM F37008031**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

**PENGARUH PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TEKNIK
MAKE A MATCH TERHADAP HASIL PEMBELAJARAN
IPS PADA KELAS IV SDN**

**RIZKI MULIYANTO
NIM F37008031**

Pembimbing I



**Drs. H. Suhardi Marli, M.Pd
NIP 195507261986011001**

Pembimbing II




**Dra. K.Y. Margiati, M.Si
NIP 195312161980032001**

Disahkan,

Dekan,

**Dr. Aswandi
NIP 195805121986031002**

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar



**Drs. H. Maridjo Abdul Hasjmy, M.Si
NIP 195101281976031001**

**PENGARUH PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TEKNIK
MAKE A MATCH TERHADAP HASIL PEMBELAJARAN
IPS PADA KELAS IV SDN**

Rizki Mulyanto, Suhardi Marli, Margiati
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak
email: rizki.it3mt@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan seberapa besar pengaruh penerapan model kooperatif teknik *Make A Match* dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas IV SDN 05 Pontianak Utara. Penelitian ini menggunakan Metode Eksperimen jenis eksperimen semu (*quasy eksperiment*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas IV dengan sampel penelitian ini adalah siswa kelas IV A (kelas eksperimen) dan IV B (kelas kontrol) yang masing-masing kelas berjumlah 34 siswa. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh rata-rata post-test kelas kontrol 58,74 dan rata-rata post test kelas eksperimen 72,06. Hasil uji hipotesis menggunakan t-test (*Saparated varian*) diperoleh $t_{hitung} = 2,72$ untuk dk 66 dan $\alpha=5\%$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1,998, yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan menerapkan model kooperatif teknik *Make A Match* dengan tidak menerapkan model kooperatif teknik *Make A Match*.

Kata Kunci: Model kooperatif teknik *Make A Match*, hasil pembelajaran.

Abstract: This study aimed to describe how the effect of the application model cooperative *Make A Match* with the result study of Social Sains Class IV Elementary School 05 North Pontianak. The method used in this study is an experimental method *quasy experiment* kind. The population in this study were all fourth grade students with a sample grade IVA (experimental class) and IVB (grade control). Each class numbered 34 students. Based on the analysis of data obtained by the average post-test control class 58,74 and the average post-test experimental class 72,06. The results of hypothesis testing using t-test (*Separated variants*) obtained $t = 2,72$ for $df = 66$ and $\alpha = 5\%$ was obtained at 1.998, which means $>$, then H_a accepted. So it can be concluded that there are differences in learning outcomes with the application of model cooperative *Make A Match* without implementing it.

Keyword: Cooperative Learning type *Make A Match*, result study.

Badan Standar Nasional Pendidikan (2006: 575) menyatakan bahwa IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS,

peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Agar proses pembelajaran IPS dapat lebih efektif untuk mencapai tujuan pendidikan maka perlu dikembangkan suatu strategi pembelajaran yang mengaktifkan dalam kegiatan pembelajaran. Sardiman (2003: 38) menyatakan “Guru berperan sebagai mediator dan fasilitator untuk membantu optimalisasi belajar siswa.” Hasil wawancara dengan 5 siswa kelas IV SDN 05 Pontianak Utara yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda pada tanggal 15 Mei 2012, diperoleh informasi bahwa siswa kurang menyenangi pelajaran IPS dan sering mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran IPS disebabkan siswa tidak mengerti dengan apa yang dijelaskan oleh guru. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru, hasil belajar siswa cenderung rendah pada materi Sumber Daya Alam. Hal ini disebabkan penjelasan konsep sumber daya alam yang sukar dipahami siswa dan waktu yang tidak mencukupi. Dilihat dari persentase nilai ulangan harian Sumber daya alam siswa kelas IV SDN 05 Pontianak Utara tahun ajaran 2011/2012, kelas IV A hanya 40% yang tuntas, kelas IV B 36,7% yang tuntas dan kelas IV C 48,4% yang tuntas. Dari data diatas menunjukkan lebih dari 50% siswa tidak tuntas pada materi sumber daya alam. Guru menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada materi ini yakni sebesar 65.

Berdasarkan fakta di atas, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat mendorong siswa menjadi aktif atau *student centered* dan guru harus menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan sehingga siswa dapat memusatkan perhatiannya secara penuh pada saat pembelajaran karena suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan merupakan langkah awal keberhasilan dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model kooperatif teknik *Make A Match* dipilih karena dapat melatih kerjasama, membuat siswa aktif dimana siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan. Mengkaji uraian di atas, maka peneliti tertarik menerapkan model kooperatif teknik *Make A Match* untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yang berkaitan pengaruh penerapan model kooperatif teknik *Make A Match* terhadap hasil pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN 05 Pontianak Utara khususnya pada materi sumber daya alam.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang di ajarkan menggunakan model kooperatif teknik *Make A Match* terhadap hasil pembelajaran IPS dan siswa yang di ajar menggunakan model konvensional, seberapa besar pengaruh penerapan model kooperatif teknik *Make A Match* terhadap hasil pembelajaran IPS pada materi sumber daya alam kelas IV SDN 05 Pontianak Utara. Adapaun tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model kooperatif teknik *Make A Match* dan konvensional, besarnya pengaruh penerapan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif teknik *Make A Match*. Manfaat teoritis dari penelitian ini dapat memberikan informasi dan fakta dilapangan dan menambah referensi yang berkaitan dengan model kooperatif teknik *Make A Match*. Sedangkan manfaat praktisnya dapat menumbuhkan sikap untuk bekerja sama dan percaya diri dalam meningkatkan hasil belajar siswa,

sebagai model alternatif bagi guru dalam rangka merangsang minat siswa dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, meningkatkan kualitas dan perbaikan mutu sekolah, bagi peneliti dapat mengetahui lebih jauh penerapan model kooperatif teknik *Make A Match* dalam pembelajaran IPS. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model kooperatif teknik *Make A Match*, variabel terikatnya hasil pembelajaran IPS pada siswa kelas IV, Variabel kontrolnya adalah guru yang mengajar jenjang pendidikannya sama, variabel antara adalah siswa laki-laki dan perempuan, serta variabel ekstrane adalah keadaan cuaca dari kegiatan pembelajaran IPS berlangsung.

Menurut Abdurrahman (dalam Asep Jihad dan Abdul Haris, 2009:14) bahwa, "Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2009:14), "Hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu." Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan, maka pengertian hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa yang ditunjukkan melalui perubahan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dalam proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah dirancang dalam pembelajaran. Terdapat 2 faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal (yang berasal dari dalam diri siswa) meliputi kecakapan, minat, bakat, intelegensi, usaha, motivasi, perhatian, cara belajar, kesehatan dan kebiasaan siswa serta faktor eksternal (yang berasal dari luar diri siswa) meliputi kondisi lingkungan fisik dan non fisik yang ada di keluarga, sekolah dan masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen jenis *quasy experiment* dengan rancangan *pre-test and post-test group design*. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 05 Pontianak Utara dengan sampel penelitian adalah siswa kelas IVA sebagai kelas eksperimen dan IV B sebagai kelas kontrol. Sampel pada masing-masing kelas berjumlah 34 siswa. Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 17 November sampai 1 Desember pada semester ganjil tahun ajaran 2012/2013.

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini terbagi menjadi 3 tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir. Pada tahap persiapan dimulai dengan studi pendahuluan di SDN 05 Pontianak Utara, dilanjutkan dengan perumusan masalah penelitian, penemuan solusi dari permasalahan penelitian (diperoleh dengan analisis studi pustaka model pembelajaran kooperatif *teknik Make A Match*, analisis kurikulum IPS SD dan analisis materi yang akan diajarkan), mempersiapkan perangkat pembelajaran, melakukan validitas instrument, merevisi instrument penelitian, melakukan uji coba soal dan menganalisis data hasil uji coba soal tes. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan memberikan soal pre-test pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, dilanjutkan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif *Teknik Make A Match* di kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional di kelas kontrol. Kemudian pemberian soal post-test di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada tahap akhir peneliti melakukan penskoran hasil tes siswa, penghitungan rata-rata

hasil tes siswa, menghitung standar deviasi, menguji normalitas dan homogenitas varians data, dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan rumus t-tes, menghitung besarnya pengaruh pembelajaran menggunakan rumus *effect size*, dan diakhiri dengan membuat kesimpulan.

Data yang akan dikumpulkan pada penelitian ini berupa nilai rata-rata hasil belajar siswa menggunakan *Teknik Make A Match* dan nilai rata-rata hasil belajar siswa model konvensional di kelas IV SDN 05 Pontianak Selatan. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer, karena data yang diperoleh oleh peneliti merupakan data yang langsung diberikan siswa kepada peneliti berupa data hasil tes.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengukuran karena data yang dikumpulkan bersifat kuantitatif berupa nilai rata-rata hasil belajar siswa. Alat pengumpulan data yang digunakan berbentuk tes jenis tes tertulis dalam bentuk soal essay. Agar suatu tes dikatakan baik sebagai alat ukur, maka setelah penulisan butir soal peneliti melakukan validitas isi, reliabilitas, menghitung tingkat kesukaran soal dan daya pembeda pada tiap butir soal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model kooperatif teknik *Make A Match* dan seberapa besar pengaruh penerapan model kooperatif teknik *Make A Match* terhadap pembelajaran IPS siswa kelas IV SDN 05 Pontianak Utara. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 68 orang. Dari sampel tersebut diperoleh data skor pre-test dan post test siswa yang meliputi skor hasil tes siswa pada kelas kontrol yaitu pembelajaran menggunakan model konvensional dan skor hasil tes siswa pada kelas eksperimen yaitu pembelajaran yang menggunakan model kooperatif teknik *Make A Match*. Adapun data skor pre-test, post-test siswa serta pengolahan nilai rata-rata dan standar deviasi pretest dan post-test kedua kelas tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1
Hasil Pre-Test Kelas Kontrol

No	Nilai Siswa	Frekuensi (fi)	Batas Kelas (xi)	fi . xi
1	8 – 16	3	12	36
2	17 – 25	4	21	84
3	26 – 34	9	30	270
4	35 – 43	8	39	312
5	44 – 52	5	48	240
6	53 – 61	4	57	228
7	62 - 70	1	66	66
Jumlah		34		1236
Rata-rata			$\bar{x} = 36,35$	
Standar Deviasi			13,93	

Tabel 2
Hasil Pre-Test Kelas Eksperimen

No	Nilai Siswa	Frekuensi (fi)	Batas Kelas (xi)	fi . xi
1	11 – 18	1	14,5	14,5
2	19 – 26	5	22,5	112,5
3	27 – 34	7	30,5	213,5
4	35 – 42	7	38,5	269,5
5	43 – 50	6	46,5	279
6	51 – 58	5	54,5	272,5
7	59 - 66	3	62,5	187,5
Jumlah		34		1349
Rata-rata			$\bar{x} = 39,68$	
Standar Deviasi			13,08	

Tabel 3
Hasil Post-Test Kelas Kontrol

No	Nilai Siswa	Frekuensi (fi)	Batas Kelas (xi)	fi . xi
1	16 - 27	2	21,5	43
2	28 - 39	3	33,5	100,5
3	40 - 51	5	45,5	227,5
4	52 - 63	5	57,5	287,5
5	64 - 75	13	69,5	903,5
6	76 - 87	3	81,5	244,5
7	88 - 99	3	93,5	280,5
Jumlah		34		2087
Rata-rata			$\bar{x} = 61,38$	
Standar Deviasi			19,08	

Tabel 4
Hasil Post-Test Kelas Eksperimen

No	Nilai Siswa	Frekuensi (fi)	Tanda Kelas (xi)	fi . xi
1	33 – 42	3	21,5	64,5
2	43 – 52	2	33,5	67
3	53 – 62	5	45,5	227,5
4	63 – 72	7	57,5	402,5
5	73 – 82	6	69,5	417
6	83 – 92	7	81,5	570,5
7	93 - 103	4	93,5	374
jumlah		34		2123
Rata-rata			$\bar{x} = 62,44$	
Standar Deviasi			21,33	

Tabel 5
Hasil Pengolahan Nilai Pre-Test Dan Post-Test Siswa

Keterangan	Kelas kontrol		Kelas eksperimen	
	Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test
Rata-rata (\bar{x})	36,68	58,74	40,28	72,06
Standar Deviasi	13,93	19,08	13,08	21,33
Uji Normalitas (χ^2)	1,469	7,200	1,923	9,372
	Pre-test		Post-test	
Uji homogenitas (F)	1,13		1,25	
Uji Hipotesis (t)	1,84		2,72	
Effect Size (ES)	0,70			

Pembahasan

Merefer dari tabel 1 diperoleh data nilai rata-rata pre-test siswa kelas kontrol sebelum diajar menggunakan model kooperatif teknik *Make A Match* pada materi sumber daya alam adalah 36,35 dan standar deviasi dari hasil pre-test tersebut adalah 13,93. Selanjutnya merefer dari tabel 2 diperoleh data nilai rata-rata pre-test siswa kelas eksperimen sebelum diajar dengan menggunakan model kooperatif teknik *Make A Match* pada materi sumber daya alam adalah 39,68 dan standar deviasi hasil dari pre-test tersebut adalah 13,08. Dari data pre-test antara kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh nilai standar deviasi pre-test kelas kontrol lebih besar dari pada kelas eksperimen. Hal ini berarti skor pre-test kelas kontrol lebih tersebar secara merata dibandingkan kelas eksperimen.

Merefer dari tabel 3 diperoleh data nilai rata-rata pre-test siswa kelas kontrol setelah diajar menggunakan model kooperatif teknik *Make A Match* pada materi sumber daya alam adalah 61,38 dan standar deviasi dari hasil pre-test tersebut adalah 19,08. Selanjutnya merefer dari tabel 4 diperoleh data nilai rata-rata pre-test siswa kelas kontrol setelah diajar menggunakan model kooperatif teknik *Make A Match* pada materi sumber daya alam adalah 62,44 dan standar deviasi dari hasil pre-test tersebut adalah 21,33. Dari data post-test antara kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh nilai standar deviasi post-test kelas kontrol lebih besar dari pada kelas eksperimen. Hal ini berarti skor post-test kelas kontrol lebih tersebar secara merata dibandingkan kelas eksperimen.

Dari hasil data pre pre-test siswa kelas kontrol adalah 36,35 dan nilai rata-rata post-test siswa kelas kontrol adalah 61,38. Selanjutnya untuk nilai rata-rata pre-test siswa kelas eksperimen adalah 39,68 dan nilai rata-rata post-test siswa kelas eksperimen adalah 62,44. Dengan demikian, hasil belajar siswa dengan menerapkan model kooperatif teknik *Make A Match* lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa tanpa menerapkan model kooperatif teknik *Make A Match*. Namun

pada keseluruhan hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan yang berbeda.

Untuk menganalisis kemampuan awal dan akhir siswa pada materi sumber daya alam, maka data hasil rata-rata dan standar deviasi pre-test kedua kelas dapat dianalisis dengan menggunakan statistik parametris.. Merefere dari tabel 5 dapat dianalisis kemampuan awal siswa bahwa hasil uji normalitas skor pre-test kelas kontrol diperoleh χ_{hitung}^2 sebesar 1,469 sedangkan uji normalitas skor pre-test kelas eksperimen diperoleh χ_{hitung}^2 sebesar 1,923 dengan χ_{tabel}^2 ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 7 - 3 = 4$) sebesar 9,488. Karena $\chi_{hitung}^2 < \chi_{tabel}^2$, maka data hasil pre-test kedua kelas berdistribusi normal. Karena hasil pre-test kedua kelas berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan menentukan homogenitas data pre-test. Dari uji homogenitas data pre-test diperoleh F_{hitung} sebesar 1,13 dan F_{tabel} ($\alpha = 5\%$) sebesar 1,80. Karena $F_{hitung} (1,13) < F_{tabel} (1,80)$, maka data pre-test kedua kelompok dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan). Karena data pre-test tersebut homogen, dilanjutkan dengan uji hipotesis (uji-t). Berdasarkan perhitungan uji-t menggunakan rumus *Separated varian*, diperoleh t_{hitung} sebesar 1,84 dan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 34 + 34 - 2 = 66$) sebesar 1,998. Karena $t_{hitung} (1,84) < t_{tabel} (1,998)$, dengan demikian maka H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil pre-test siswa di kelas kontrol dan di kelas eksperimen. Dengan kata lain, antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai kemampuan relatif sama. Setelah mengetahui tingkat pengetahuan awal di kedua kelas, maka selanjutnya di berikan perlakuan yang berbeda. Pada kelas kontrol dilakukan pembelajaran tanpa menerapkan model kooperatif teknik *Make A Match*, sedangkan pada kelas eksperimen dilakukan pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif teknik *Make A Match*. Diakhir perlakuan dengan pemberian soal post-test kepada masing-masing kelas untuk melihat apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan yang berbeda.

Untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberi perlakuan yang berbeda pada materi sumber daya alam, maka data hasil rata-rata dan standar deviasi post-test kedua kelas dapat dianalisis dengan menggunakan statistik parametris, yang mana data setiap variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal. Hasil uji normalitas skor post-test kelas kontrol diperoleh χ_{hitung}^2 sebesar 7,200 sedangkan uji normalitas skor post-test kelas eksperimen diperoleh χ_{hitung}^2 sebesar 9,372 dengan χ_{tabel}^2 ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 7 - 3 = 4$) sebesar 9,488. Karena $\chi_{hitung}^2 < \chi_{tabel}^2$, maka data hasil post-test kedua kelas berdistribusi normal. Karena hasil post-test kedua kelas berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan menentukan homogenitas data pre-test. Dari uji homogenitas data post-test diperoleh F_{hitung} sebesar 1,25 dan F_{tabel} ($\alpha = 5\%$) sebesar 1,80. Karena $F_{hitung} (1,25) < F_{tabel} (1,80)$, maka data post-test kedua kelompok dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan). Karena data post-test tersebut homogen, dilanjutkan dengan uji hipotesis (uji-t). Berdasarkan perhitungan uji-t menggunakan rumus *Separated varian* diperoleh t_{hitung} sebesar 2,72 dan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 34 + 34 - 2 = 66$) sebesar 1,998. Karena $t_{hitung} (2,72) > t_{tabel} (1,998)$, dengan

demikian maka H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan menerapkan model kooperatif teknik *Make A Match* (kelas eksperimen) dan pembelajaran tanpa menerapkan model kooperatif teknik *make A Match* (kelas kontrol) pada materi sumber daya alam.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif teknik *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa, dihitung dengan menggunakan rumus *effect size*. Dari hasil perhitungan *effect size* diperoleh ES sebesar 0,70 yang termasuk dalam kriteria sedang. Berdasarkan perhitungan *effect size* tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif teknik *Make A Match* memberikan pengaruh (efek) yang sedang terhadap hasil belajar siswa dalam materi sumber daya alam pada siswa kelas IV SDN 05 Pontianak Utara.

Analisis Pembelajaran di Kelas Kontrol

Kelas yang dijadikan kelas kontrol dalam penelitian ini adalah kelas IV B SDN 05 Pontianak Utara tahun ajaran 2012/2013. Pada kelas kontrol 34 orang siswa dijadikan sampel dan empat orang siswa tidak dijadikan sampel penelitian disebabkan dua orang siswa sakit, dan satu orang bolos sekolah sehingga siswa tidak dapat mengikuti pre-test. Proses pembelajaran di kelas kontrol dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan, setiap pertemuan berlangsung dalam waktu 2 x 35 menit. Pembelajaran di kelas kontrol pada materi sumber daya alam dan kegiatan ekonomi menggunakan metode diskusi dan tanya jawab.

Pada pertemuan pertama pembelajaran materi sumber daya alam dan kegiatan ekonomi dikelas kontrol, masih banyak siswa yang kurang aktif dalam mengerjakan soal siswa di bagi menjadi kelompok besar yang beranggotakan 5 - 6 siswa, sehingga hanya beberapa siswa yang mengerjakan soal dan sebagiannya sibuk dengan aktifitas mereka masing-masing. Guru telah mengingatkan kepada siswa yang tidak mau berdiskusi untuk dapat bekerja sama dengan teman-temannya. Berdasarkan hasil diskusi kelompok yang telah dipresentasikan didepan kelas, sebagian besar kelompok sudah dapat menyelesaikan soal cerita dengan baik. Namun setelah diberikan soal evaluasi pembelajaran pada pertemuan pertama sebagian siswa masih banyak yang mengalami kesulitan dalam mengerjakannya. Hal ini disebabkan karena hanya sebageian kecil saja siswa yang mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh.

Pada pertemuan selanjutnya, peneliti dan guru sepakat untuk melaksanakan diskusi berpasangan dengan teman sebangku. Hal ini peneliti lakukan agar siswa dapat saling bertukar pikiran dengan teman sebangku dan lebih fokus karena anggota kelompok tidak banyak. Pada pembelajaran ini penguasaan kelas dapat terlaksana dengan baik dan dilihat dari hasil evaluasi pembelajaran sebagian besar siswa sudah dapat menguasai materi sumber daya alam

Analisis Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Kelas yang dijadikan kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas IV A SDN 05 Pontianak Utara tahun ajaran 2012/2013. Pada kelas eksperimen, 34 orang siswa dijadikan sampel dan 2 orang tidak dijadikan sampel karena 1 orang tidak mengikuti pre-test dikarenakan sakit dan satu orang lagi tidak mengikuti post-test karena izin. Kelas eksperimen di bagi kedalam 6 kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang. Proses pembelajaran di kelas eksperimen

dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Setiap pertemuan berlangsung selama 2 x 35 menit dengan menerapkan model kooperatif teknik *Make A Match* pada materi sumber daya alam dan kegiatan ekonomi.

Pada pertemuan pertama, penerapan model kooperatif teknik *Make A Match* kurang terlaksana dengan baik. Karena guru baru pertama kali menggunakan model pembelajaran seperti ini sehingga belum benar-benar memahami dan guru mengalami kesulitan dalam penguasaan kelas. Ketika siswa dijelaskan tentang metode dan cara permainan yang akan digunakan siswa bingung. Setelah dibagi kelompok dan masing-masing kelompok diberikan kartu soal, siswa sibuk sendiri mencari pasangan kartunya dan tidak sesuai dengan arahan yang disampaikan oleh guru sehingga dalam pelaksanaannya masih banyak siswa yang tidak memahami langkah-langkah pembelajaran yang seharusnya dilakukan. Saat perwakilan kelompok untuk membacakan hasil pasangan kartu soal ada beberapa kelompok yang tidak sesuai pasangan kartunya sehingga mendapat hukuman yaitu pengurangan point/bintang. Kelompok yang menjadi juara pada pertemuan pertama adalah kelompok 3 dengan jumlah bintang sebanyak 3 bintang. Kemudian siswa diminta untuk menyimpulkan materi pelajaran dan mengerjakan latihan soal

Berdasarkan pengalaman pada pertemuan pertama, peneliti dan memutuskan untuk mengambil jalan keluar agar siswa secara merata mengerti materi pembelajaran dengan cara sebagai berikut sebelum dilaksanakannya pembelajaran, guru memberikan motivasi kepada siswa dengan cara memberikan penghargaan kepada kelompok siswa yang paling tertib dan menjelaskan aturan permainan dalam pembelajaran *Make A Match*. Hal ini dilakukan agar siswa lebih termotivasi dan tertib dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pada pertemuan kedua, ketika guru menjelaskan materi pelajaran ada siswa yang bertanya yaitu Anisa menanyakan tentang contoh sumber daya alam yang dapat diperbarui, selanjutnya guru memberi kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab. Arya yang bersedia menjawab pertanyaan Jonathan, Arya menyebutkan contoh sumber daya alam yang dapat diperbarui adalah tanah, air dan hewan. Ketika guru menunjukkan peta provinsi Kalimantan Barat dan meminta siswa untuk menunjukkan daerah penghasil kelapa terbesar di Kalimantan Barat, banyak siswa yang mengangkat tangan namun yang ditunjukkan guru adalah Mario karena dia yang lebih tertib. Mario kebingungan menunjukkan daerahnya tapi dia tahu jawaban dari pertanyaan guru. Selanjutnya guru membagikan seluruh kartu soal kepada setiap anggota kelompok, kemudian ketika murid mulai fokus untuk menganalisis dan mendiskusikan konsep/jawaban kartu soal yang mereka dapat, tetapi ada salah satu siswa bertanya yaitu Jonathan menanyakan maksud dari kartu yang ia dapat dan ibu guru memberikan gambaran pasangan kartunya. Setelah itu secara bergantian guru meminta kepada tiap-tiap kelompok untuk mencari pasangan kartu soalnya. Hal ini dilakukan agar guru lebih mudah untuk mengontrol dan memberikan intruksi kepada masing-masing kelompok. Setelah selesai mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya ternyata ada 2 kelompok yang memiliki jumlah point/bintang yang sama namun guru memilih kelompok 6 yang juara karena lebih cepat dalam menemukan pasangan kartunya. Kegiatan akhir pada pertemuan ini adalah siswa diminta untuk menyimpulkan materi

pelajaran dan mengerjakan latihan soal. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa siswa sudah cukup baik dalam menyimpulkan materi pelajaran.

Pada pertemuan ketiga, ketika guru baru melakukan appersepsi pelajaran, banyak siswa meminta untuk langsung bermain menggunakan kartu soal. Selanjutnya guru memberikan penjelasan materi sedikit dan langsung memulai permainan *Make A Match*. Siswa sangat aktif dan bersemangat dalam bermain, sesekali guru menanyakan pasangan kartu yang dimiliki siswa tersebut dan siswa itu bisa menjawab. Selain itu siswa lebih berani dalam mengemukakan pendapatnya di depan kelas hal ini terbukti mereka berebut untuk membacakan hasil kelompoknya. Yang menjadi juara pada pertemuan ini adalah kelompok 6 dengan jumlah point/bintang sebanyak 6 buah. Selanjutnya siswa diminta untuk mengerjakan latihan soal yang diberikan guru.

Berdasarkan perhitungan rata-rata hasil belajar siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, terlihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang menerapkan model kooperatif teknik *Make A Match* lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar siswa tanpa menerapkan model kooperatif teknik *Make A Match*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Nilai rata-rata siswa kelas IV B SDN 05 Pontianak Utara (kelas kontrol) pada materi sumber daya alam tanpa menerapkan model kooperatif teknik *Make A Match* adalah 58,74 dari skor total sebesar 1.997,22 dengan standar deviasi 13,93. Nilai rata-rata siswa kelas IV A SDN 05 Pontianak Utara (kelas eksperimen) pada materi sumber daya alam dengan menerapkan model kooperatif teknik *Make A Match* adalah 72,06 dari skor total sebesar 2.450,00 dengan standar deviasi 21,33.

Dari hasil post-test kelas kontrol dan kelas eksperimen terdapat perbedaan skor rata-rata post-test siswa sebesar 7,4 dan berdasarkan pengujian hipotesis (uji-t) menggunakan rumus *separated varian* diperoleh t_{hitung} sebesar 2,72 dan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 66$) sebesar 1,998. Karena $t_{hitung} (2,72) > t_{tabel} (1,998)$, dengan demikian maka H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa yang menerapkan model kooperatif teknik *Make A Match* (kelas eksperimen) dan tanpa menerapkan model kooperatif teknik *Make A Match* (kelas kontrol) di kelas IV SDN 05 Pontianak Utara.

Pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif teknik *Make A Match* memberikan pengaruh yang sedang dengan harga *effect size* sebesar 0,70 (nol koma tujuh nol) terhadap hasil pembelajaran siswa kelas IV SDN 05 Pontianak Utara.

Saran

Pembelajaran model Kooperatif Teknik *Make A Match* dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa dalam belajar, guru untuk memberikan bimbingan dan mengawasi siswa dalam proses pembelajaran sehingga guru dapat mengembangkannya sebagai alternatif pembelajaran IPS di sekolah.

Selama proses pembelajaran sebaiknya guru memperhatikan alokasi waktu sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Disarankan dalam

menentukan waktu disesuaikan dengan jumlah siswa dan kartu yang digunakan agar seluruh siswa dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang penerapan model Kooperatif Teknik *Make A Match* disarankan untuk mempertimbangkan jumlah siswa yang menjadi sampel penelitian agar pembelajaran dapat terlaksana lebih efektif dan hasil kesimpulan yang diperoleh lebih meyakinkan

DAFTAR RUJUKAN

- Agusyana, Y. (2011). **Olah Data Skripsi dan Penelitian dengan SPSS 19**. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Anita Lie. (2003). **Cooperative Learning**. Jakarta: PT. Grasindo.
- Asep Jihad dan Abdul Haris. (2009). **Evaluasi Pembelajaran**. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hadari Nawawi. (2005). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Leo Sutrisno. (1992). Laporan Hasil Penelitian Pendidikan Matematika dan IPA di Indonesia. **Rangkuman dengan Pendekatan Meta Analisis**. Pontianak: FKIP Untan.
- Nursid Sumaatmadja. dkk. (2007). **Konsep Dasar IPS**. Jakarta: Universitas Terbuka
- Rusman. (2011). **Model-Model Pembelajaran**. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman. (2003). **Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardjiyo, dkk. (2008). **Pendidikan IPS di SD**. Jakarta: Universitas Terbuka
- Slameto. (2010). **Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Slavin, Robert E. (2008). **Cooperative Learning**. Bandung: Nusa Media.
- Subana & Sudrajat. (2005). **Dasar-Dasar Penelitian ilmiah**. Bandung : Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2010). **Statistika Untuk Penelitian**. Bandung: Alfabeta
- _____ (2011). **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D**. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, (2002). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003. **Sistem Pendidikan Nasional**. Surabaya: Karin